



JPBSI 9 (2) (2020)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



PERANGKAT PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA DENGAN STANDARDISASI AUN QA GUNA MEWUJUDKAN BSI UNNES BEREPUTASI INTERNASIONAL

Rahayu Pristiwati ✉ Septina Sulistyaningrum, Diyamon Prasadha

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2020
Disetujui Juni 2020
Dipublikasikan November 2020

Keywords:
teaching tools, language skills,
and AUN QA standardization.

Abstrak

Pendidikan di perguruan tinggi yang berkualitas dapat tercapai melalui peran dosen. Dosen yang baik tentunya akan mempersiapkan pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik pula. Dalam dunia pendidikan, rancangan proses pembelajaran dapat disebut sebagai perangkat pembelajaran. Sebagai sebuah rancangan perangkat pembelajaran perlu memperhatikan banyak aspek agar tidak hanya sistematis, namun juga berdaya inspiratif saat diterapkan. Adapun untuk memenuhi tuntutan zaman, perangkat pembelajaran perlu memiliki standar kualifikasi yang memenuhi. Sebagai sebuah upaya untuk menghadirkan pendidikan berkualitas, penelitian ini memaparkan terkait perangkat pembelajaran keterampilan berbahasa dengan standardisasi AUN QA guna mewujudkan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia bereputasi internasional. Metode yang digunakan adalah dengan kualitatif-naturalistik. Hasil dari penelitian ini adalah perangkat pembelajaran berbasis luaran (*outcome learning*) dengan standar AUN QA. Manfaat dari penelitian ini adalah menghasilkan perangkat pembelajaran keterampilan berbahasa bersandar AUN QA agar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia bereputasi internasional.

Abstract

Education in the collage that has quality can be achieved through the role of lecturers. Good lecturers will certainly prepare for the implementation of the learning process well. In the world of education, the design of the learning process can be called as a learning tool. As a learning device design, it needs to pay attention to many aspects so that it is not only systematic, but also inspiring when it is implemented. As for fulfilling the demands of the times, learning devices need to have qualification standards that fulfill it. As an effort to present education that has quality, this study explains the teaching tools for language skills with AUN QA standardization in order to create an internationally reputable of Indonesian Language and Literature Department. The method used is qualitative-naturalistic. The result of this study is an output-based learning tool. Through AUN QA standards. The benefit of this research is to produce language skills learning tools based on AUN QA so that the Indonesian Language and Literature Department has an international reputation.

© 2020 Universitas Negeri Semarang
p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: rahayupristiwati@mail.unnes.ac.id

Pendahuluan

Komponen penting yang turut serta dalam memajukan pendidikan adalah dosen. Dosen memegang peranan penting untuk mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi subjek didik untuk mampu berfikir kreatif dan inovatif sesuai tuntutan zaman. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah rancangan pembelajaran yang berfungsi untuk memandu jalannya kegiatan belajar mengajar. Rancangan pembelajaran yang demikian biasanya diimplementasikan dalam bentuk perangkat pembelajaran. Suhadi (dalam Rusdi, 2008) mengemukakan bahwa perangkat pembelajaran ialah bahan, perlengkapan, media, petunjuk, serta pedoman yang akan digunakan dalam proses pendidikan. Sehubungan dengan itu, Baskoro (2008: 12) mengemukakan perangkat pembelajaran merupakan suatu yang bisa digunakan guna menyalurkan pesan, menstimulus otak, perasaan, atensi, serta keinginan seorang sehingga terbentuk proses belajar mengajar yang cocok dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, serangkaian perangkat pembelajaran yang wajib disiapkan seorang dosen untuk melakukan pengajaran di kelas pada penelitian ini, kami batasi dengan Rencana Perkuliahan Semester (RPS), bahan ajar, serta uji hasil belajar.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai panduan bagi mahasiswa dalam melakukan aktivitas perkuliahan sepanjang satu semester untuk menggapai capaian pendidikan yang sudah diresmikan (Syafarina dan Agus Setiawan 2019). Selain RPS, perangkat pembelajaran juga mencakup bahan ajar. Menurut Lestari (2013:134) bahan ajar merupakan seperangkat modul pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka menggapai standar kompetensi serta kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Terakhir, perangkat pembelajaran lainnya adalah uji hasil belajar. Alat uji hasil belajar dapat berupa soal atau praktik yang memiliki standar penilaian. Tentunya dalam membuat perangkat pembelajaran, agar pembelajaran bermutu dan berkualitas diperlukan standar.

Sehubungan dengan itu, Peningkatan mutu pendidikan tinggi merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab perguruan tinggi yang harus direalisasikan. Untuk itu, seiring dengan penetapan tahun 2017 sebagai tahun reputasi, Universitas Negeri Semarang terus berusaha untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi dengan

mengikuti program Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) dan Akreditasi Program Studi (APS), baik pada tingkat nasional maupun tingkat regional. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses manajemen mutu program studi, mendeskripsikan kinerja manajemen mutu program studi, dan menghasilkan integrasi model manajemen mutu berbasis AUN-QA yang dapat dimanfaatkan oleh setiap program studi di Universitas Negeri Semarang. Sebagaimana ditetapkan dalam Pasal 53 UU Dikti, SPM Dikti terdiri atas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) atau akreditasi (Badan Penjamin Mutu UNNES, 2017)

Maka, standar yang digunakan adalah AUN-QA. AUN Quality Assurance (AUN-QA) adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh AUN yang bertujuan untuk melakukan penjaminan mutu program studi yang menjadi anggota AUN. Hal ini adalah salah satu bentuk pemantauan kualitas dari AUN yang berusaha melakukan pengukuran secara sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan terhadap universitas-universitas anggotanya (Badan Penjamin Mutu UNNES, 2018). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perangkat pembelajaran keterampilan berbahasa dengan standardisasi AUN QA guna mewujudkan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia bereputasi internasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan FGD, observasi, dan wawancara. Analisis data bersifat induktif. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah evaluasi perangkat perkuliahan keterampilan berbahasa untuk menjadikannya berstandar AUN-QA pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian dilakukan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa, dosen, alumni, dan para pengguna lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan rancangan analisis model Miles and Hu-

berman. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 246; Sukmadinata 2008) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara terhadap mahasiswa menunjukkan 80% mahasiswa menyatakan kepuasan dengan perangkat pembelajaran keterampilan berbahasa rps, modul, dan evaluasi hasil belajar. Lima persen menyatakan biasa saja saja, dan 15 persen menyatakan perlu adanya peningkatan. Hal-hal yang perlu ditingkatkan menurut para mahasiswa adalah rancangan evaluasi belajar yang kurang detail. Di sisi lain, dari dosen pengampu juga mengakui, perlunya peningkatan pada skala skoring evaluasi pembelajaran, baik tugas harian, midsemester, dan ujian. Adapun dari alumni menyatakan puas hanya perlu ada peningkatan intensitas praktik dan apabila memungkinkan pemagangan yang bersertifikat sehingga dapat membantu menambah pengalaman pada riwayat diri untuk melamar kerja. Adapun dari pengguna lulusan menyatakan bahwa lulusan PBSI telah memenuhi syarat dan berkualitas ketika bekerja di lapangan. Adanya masukan, merupakan hal baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan berbahasa utamanya dalam perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, Perangkat pembelajaran disusun kembali sesuai kebutuhan.

Bahan Ajar pada pembelajaran keterampilan berbicara ditulis dengan runtut dan dimulai dari tingkat kesulitan terendah hingga tingkat tersulit. Selain runtut, dari bab ke bab saling berkesinambungan. Dalam bahan ajar mata kuliah kepewaraan, dimulai dari cover, verifikasi bahan ajar oleh Badan Penjamin Mutu dan Pengelola Jurusan, prakata, daftar isi, dan Isi. Adapun isinya dibagi menjadi tiga segmen: deskripsi mata kuliah, capaian pembelajaran, materi, rangkuman, dan diskusi. Sementara materi yang dipelajari mulai dari praktik kepewaraan formal sampai praktik kepewaraan nonformal. Adapun subbab yang dipelajari adalah aspek hingga praktik jenis acara.

Sementara pada RPS dibuat dengan memperhatikan capaian pembelajaran lulusan dan mata kuliah. Tugas mahasiswa dan penilaiannya pun dimasukkan ke dalam rps yang terdiri dari tu-

gas mandiri, tugas kelompok dan tugas terstruktur. Selain itu, dalam rps telah ditentukan bobot dan indikator penilaian. Selain penilaian kognitif, juga dilakukan penilaian pada sikap yang terdiri atas kejujuran diindikatori dengan tugas yang orisinal. Bertanggung jawab diindikatori dengan performa maksimal. Disiplin dengan indicator tepat waktu, dan komunikatif dengan indikator komunikasi lancar dan dapat dipahami.

Terakhir, tes hasil belajar di dalamnya terdapat pemetaan kompetensi lulusan, luaran mata kuliah, dan pola penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Pada pola penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran terdapat teknik dan bentuk penilaian. Teknik kinerja berarti teknik praktik. Dalam mata kuliah keterampilan berbahasa teknik kinerja berarti praktik keterampilan berbahasa yang dapat berbentuk menjadi pewara pada acara formal dan nonformal. Ada juga teknik yang berbentuk penugasan berarti hal ini mengacu pada panduan/teoritik, dengan bentuk meresum teori atau diskusi suatu kasus. Pola penilaian juga membuat sebuah bagan antara kompetensi lulusan mata kuliah dan kompetensi luaran. Berikut contohnya. Juga didalamnya terdapat kisi-kisi soal dan analisis tingkat kesukaran beserta standar kompetensi lulusan yang diharapkan. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan skor dalam penilaian.

SIMPULAN

Dari hasil observasi pada perangkat pembelajaran keterampilan berbahasa, hal yang perlu ditingkatkan menurut para mahasiswa adalah rancangan evaluasi belajar yang kurang detail. Maka, dalam perangkat pembelajaran berstandar AUN-QA tugas mahasiswa dan penilaiannya dimasukkan ke dalam RPS yang terdiri atas tugas mandiri, tugas kelompok dan tugas terstruktur. Selain penilaian kognitif, juga dilakukan penilaian pada sikap yang terdiri atas kejujuran diindikatori dengan tugas yang orisinal. Bertanggung jawab diindikatori dengan performa maksimal. Disiplin dengan indicator tepat waktu, dan komunikatif dengan indikator komunikasi lancar dan dapat dipahami.

Sehubungan dengan hal tersebut, tes hasil belajar dibuat di dalamnya terdapat pemetaan kompetensi lulusan, luaran mata kuliah, dan pola penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Pada pola penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran terdapat teknik dan bentuk peni-

lain. Terdapat dua teknik kinerja dan penugasan. Teknik kinerja berarti praktik keterampilan berbahasa yang dapat berbentuk menjadi pewara pada acara formal dan nonformal. Di sisi lain, teknik yang berbentuk penugasan berarti hal ini mengacu pada panduan/teoritik, dengan bentuk meresum teori atau diskusi suatu kasus. Selain itu, pada rencana penilaian, terdapat kisi-kisi soal dan analisis tingkat kesukaran beserta standar kompetensi lulusan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penjamin Mutu UNNES. (2017). Teknik Menyusun SAR. 6 November 2017.
- Badan Penjamin Mutu UNNES. (2018). Catatan SAR AUN dan Macam-Macam Assesment.. 28 November 2018 di UTC Hotel.
- Ika Lestari. (2013). Pengembangan BahanAjar Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Padang: Akademia Permata.
- Syafarina, G. A., & Setiawan, A. (2019). Perancangan Aplikasi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk Meningkatkan Pencapaian Pembelajaran bagi Dosen. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 10(4), 202-206.
- Rusdi, Andi. 2008. Perangkat Pembelajaran. <http://anrus-math.wordpress.com/2008/09/29/perangkatpembelajar-an/>.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.